

Studi Deskriptif Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

Juliana Widyastuti Wahyuningsih

Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang

Informasi Artikel :

Diterima : 08 September 2019

Direvisi : 30 September 2019

Disetujui : 29 November 2019

*Korespondensi Penulis :

yuliana_widyastuti@gmail.com

ABSTRAK

Pada umumnya, tali pusat bayi baru lahir akan puput atau lepas dalam waktu satu hingga tiga minggu setelah kelahiran. Sepanjang belum terlepas, orang tua bayi perlu menjaga area tersebut tetap bersih dan kering. Ini karena kondisi basah dan lembab dapat memicu pertumbuhan kuman penyebab infeksi. Minimnya sikap yang baik dan pengetahuan yang baik ibu nifas terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Studi Deskriptif Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarame Palembang”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan *crosssectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi umur 0-14 hari di Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarame Palembang sebanyak 40 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 55% dan mayoritas sikap ibu dalam melakukan perawatan tali pusat sudah baik yaitu sebanyak 80%.

Kata kunci :Perawatan tali pusat, Bayi Baru Lahir

ABSTRACT

In general, the newborn's umbilical cord will collapse or fall off within one to three weeks after birth. As long as it is not separated, the baby's parents need to keep the area clean and dry. This is caused by wet and humid conditions that can increase the growth of germs that cause infection. The lack of good attitude and good knowledge of puerperal mothers for umbilical cord care in newborns makes researchers interested in conducting research. Newborns in Sukajaya Village, Sukarame District Palembang ". This research is a descriptive study with cross-sectional design. The population and sample in this study were mothers who had babies aged 0-14 days in Sukajaya Village, Sukarame District, Palembang, amounting to 40 people. Research conducted in August 2019. Based on the results of this study it can be concluded that the majority of mothers have good knowledge which is equal to 55% and more about mothers in performing cord care that is already good at 80%.

Keywords: umbilical cord, Newborns

PENDAHULUAN

Tali pusat dalam istilah medisnya disebut dengan *umbilical cord* merupakan saluran

kehidupan bagi janin selama ia di dalam kandungan, sebab selama dalam rahim, tali pusat ini lah yang menyalurkan oksigen dan makanan dari plasenta ke janin yang berada di dalamnya. Begitu janin dilahirkan, ia tidak lagi

membutuhkan oksigen dari ibunya, karena sudah dapat bernafas sendiri melalui hidungnya. Tali pusat sudah tidak diperlukan lagi harus dipotong dan dijepit atau diikat.¹

Pada umumnya, tali pusat bayi baru lahir akan puput atau lepas dalam waktu satu hingga tiga minggu setelah kelahiran. Sepanjang belum terlepas, orang tua bayi perlu menjaga area tersebut tetap bersih dan kering. Ini karena kondisi basah dan lembab dapat memicu pertumbuhan kuman penyebab infeksi.²

Berdasarkan laporan dari WHO, infeksi masuk ke dalam tiga penyebab kematian bayi baru lahir paling umum di dunia. Ada banyak hal yang bisa memicu terjadinya infeksi pada bayi baru lahir diantaranya adalah sepsis, pneumonia, tetanus, diare.²

Dilansir dari siaran pers Kemenkes RI, angka kematian bayi di Indonesia tercatat mengalami penurunan menjadi 10.294 kasus pada tahun 2017. Meski terjadi penurunan, Badan Pusat Statistik justru mengungkap fakta mencengangkan bahwa setiap jamnya, ada 8 bayi baru lahir yang meninggal di Indonesia. Adapun penyebab kematian bayi di Indonesia adalah asfiksia, infeksi, bayi berat lahir rendah.²

Hasil penelitian Sri Mutia Batu Bara (2009) di desa Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang menyebutkan bahwa jumlah infeksi pada tali pusat pada tahun 2008 berjumlah 65% kemudian meningkat menjadi 80% pada tahun 2009, kondisi ini menunjukkan bahwa angka infeksi tali pusat semakin meningkat rendahnya pengetahuan tentang perawatan tali pusat diduga turut menjadi faktor penyebab tingginya angka kematian akibat infeksi tali pusat¹.

Berdasarkan penelitian dari Novlike dkk, 2017 yang menunjukkan sikap ibu dalam melakukan perawatan tali pusat pada kategori baik dan pengetahuan juga berada pada kategori baik. Pengetahuan dan informasi yang terima kemudian diproses menghasilkan suatu keputusan untuk bertindak.⁴

Menurut rekomendasi WHO, cara perawatan tali pusat yaitu cukup membersihkan bagian pangkal tali pusat, bukan ujungnya, dibersihkan menggunakan air dan sabun, lalu kering anginkan hingga benar-benar kering. Untuk membersihkan pangkal tali pusat dengan sedikit diangkat(bukan ditarik).¹

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukamare Palembang masih ada beberapa masyarakat yang masih mengikuti

kebiasan secara turun temurun tentang perawatan tali pusat misalnya, membubuhkan bahan-bahan tradisional seperti kunyit dan bedak pada tali pusat sebelum puput yang berpotensi mengakibatkan infeksi pada tali pusat.

Minimnya sikap yang baik dan pengetahuan yang baik ibu nifas terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Studi Deskriptif Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarame Palembang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.⁵ Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi umur 0-14 hari di Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarame Palembang sebanyak 40 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisa univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan sikap dan tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang Perawatan Tali Pusat

Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	32	80%
Kurang	8	20%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa perilaku ibu dalam melakukan perawatan tali pusat mayoritas masuk dalam kategori baik yaitu sejumlah 32 responden (80%) dan sisanya 8 responden (20%) masuk dalam kategori kurang baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan ibu tentang Perawatan Tali Pusat

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	22	55%
Cukup	10	25%
Kurang	8	20
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 responden (55%), mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (25%) dan hanya sebagian kecil yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 8 responden (20%).

PEMBAHASAN

1. Sikap Ibu dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat

Sikap ibu dalam melakukan perawatan tali pusat Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang mayoritas sudah baik yaitu sebanyak 32 responden (80%) dan hanya sebagian kecil sikap ibu yang melakukan perawatan tali pusat kurang baik yaitu 8 responden (20%).

Sehingga dapat dilihat bahwa sebagian besar responden telah melakukan perawatan tali pusat dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sikap ibu yang semakin baik terhadap kesehatan bayinya.

Sikap ibu yang baik dalam melakukan perawatan tali pusat ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya faktor pengetahuan, mayoritas ibu-ibu di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat membentuk perilaku yang baik pula.

Selain faktor pengetahuan, faktor lingkungan juga mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan perawatan tali pusat karena faktor lingkungan ini mempunyai kekuatan besar dalam menentukan perilaku bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu. Hal inilah yang menjadikan prediksi perilaku lebih kompleks.⁶ Sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat di kelurahan Sukajaya terutama ibu-ibu yang memiliki bayi umur 0-14 hari sudah jarang yang mengikuti kebiasaan tradisi secara turun-temurun, misalnya menaburkan bedak pada tali pusat yang belum puput. Sehingga resiko terjadinya infeksi pada tali pusat dapat berkurang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku ibu dalam melakukan perawatan tali pusat yang baik dikarenakan kondisi lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2003), bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama salah satu dari faktor

tersebut adalah faktor pemungkin yaitu faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku tertentu, misalnya ketersediaan pelayanan kesehatan, ketercapaian pelayanan kesehatan baik dari segi jarak maupun segi bayi dan sosial. Adanya peraturan-peraturan dan komitmen masyarakat dalam menunjang perilaku tersebut. Berdasarkan penelitian, fasilitas pelayanan kesehatan di kelurahan Sukajaya mudah dijangkau oleh setiap masyarakat dan mutu pelayanannya sudah cukup bagus khususnya tentang kesehatan bayi. Dengan demikian, adanya fasilitas kesehatan yang memadai dan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi juga ikut menunjang perilaku ibu dalam melakukan perawatan tali pusat.⁵

2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang menunjukkan bahwa dari ke 40 responden paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 responden (55%), cukup sebanyak 10 responden (25%), dan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 8 orang (20%).

Menurut Arikunto (2002), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁷

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh usia dan pendidikan. Pada usia muda seseorang akan lebih mudah menerima informasi.⁷ Berdasarkan penelitian, responden dengan pengetahuan baik sebagian besar usia 20-35 tahun, dimana usia tersebut termasuk usia reproduktif maka semangat dan rasa ingin tahu masih tinggi dan daya pikir seseorang masih baik untuk menerima informasi yang diberikan.

Pendidikan yang lebih baik juga mendukung dan memudahkan seseorang untuk mengakses informasi baik dari media cetak, elektronik maupun sumber lainnya. Dimana berdasarkan penelitian, pendidikan responden sebagian besar adalah lulusan SMA bahkan sudah ada yang meneruskan sampai

perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semangat responden untuk memperoleh pendidikan semakin meningkat.

Pengetahuan responden dipengaruhi oleh pemahaman tentang informasi kesehatan yang bersumber dari media massa maupun elektronik seperti televisi, surat kabar maupun penyuluhan – penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan. Oleh karena itu, perawatan tali pusat perlu mendapat perhatian dan penting untuk diketahui agar resiko terjadinya infeksi dapat diatasi segera bahkan dihindari. Sehingga, secara tidak langsung mengurangi resiko terjadinya kematian terhadap bayi baru lahir.

Pengetahuan akan semakin baik dengan banyaknya informasi yang diterima oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang kemampuan berfikirnya akan semakin baik pula sehingga akan berpengaruh terhadap pemahaman tentang perawatan tali pusat. Dengan baiknya tingkat pengetahuan ibu diharapkan tingkat pemahaman ibu tentang perawatan tali pusat juga akan baik, sehingga perilaku ibu dalam melakukan perawatan tali pusat juga akan semakin baik, yang berarti akan lebih banyak lagi ibu yang melakukan perawatan tali pusat dengan baik pada bayinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 55% dan mayoritas sikap ibu dalam melakukan perawatan tali pusat sudah baik yaitu sebanyak 80%.

DAFTAR PUSTAKA

1. http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/131/jtptu_nimus-gdl-nikenmetat-6531-3-babii.pdf.
2. Andrian Kevin.2019. *Langkah Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir*. <https://www.alodokter.com/tidak-ada-yang-sulit-dalam-perawatan-tali-pusat>.
3. Safitri, Adelia Marista.2019.3 *Penyebab Kematian Bayi Baru Lahir yang Paling Umum do Indonesia*.
4. Novlike Nintias K, dkk.2017.*Hubungan Sikap Ibu dengan Pengetahuan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro Kecamatan Biaro*

Kabupaten Sitaro. Buletin Sariputra, Februari 2017 Vol.7(1).

5. Notoadmodjo,S.2003.*Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
6. Azwar,S.1998.*Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
7. Arikunto, S.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta : Rineka Cipta

